

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM
SOLVING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X
MAN 2 DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Shafa Zahira¹, Nur Asyah², Nurul Azmi Saragih³, Iskandar Zulkarnaen⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹shafazahira@umnaw.ac.id, ²nurasyahrp@umnaw.ac.id,

³nurulazmisaragih@umnaw.ac.id, ⁴iskandarzulkarnaen@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The objective of the research was to determine the effect of problem-solving technique group guidance services on improving learning independence of grade X-12 students of MAN 2 Deli Serdang in the academic year 2024/2025. The method used in this research was a quantitative method with a pre-experimental research type with a one-group pretest-posttest design. The population in this research was all 432 grade X students of MAN 2 Deli Serdang. The sample in this research consisted of 10 students obtained using a purposive sampling technique. The research data was collected using a 35-item learning independence questionnaire with valid and reliable statements. The questionnaire was administered before and after the implementation of problem-solving group guidance services. The data were analyzed using a paired sample t-test to determine whether there was a significant effect of problem-solving group guidance on student learning independence. The calculated data using the paired sample t-test were $0.000 < 0.05$. In accordance with the interpretation of the product-moment correlation index, the calculation results indicate a significant difference between the learning independence variables before and after the problem-solving group guidance services were provided. This indicates a significant effect of problem-solving group guidance services on the learning independence of class X-12 students at MAN 2 Deli Serdang in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *problem-solving group guidance, learning independence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Deli Serdang yang berjumlah 432 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket kemandirian belajar yang berjumlah 35 butir item pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Data dianalisis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa. Data hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan interpretasi indeks korelasi *product moment* maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kemandirian belajar sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata kunci: bimbingan kelompok teknik problem solving, kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi di bidangnya. Pendidikan dapat mengembangkan manusia kearah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Selain itu pendidikan juga mendorong siswanya menuju perubahan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu : untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Nur Asyah, dkk. 2023).

Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sedniri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang

diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal (Hasibuan, 2017).

Menurut Azizah (2022) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak bergantung pada orang lain yang tertumpu pada tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri peserta didik untuk menggali informasi pengetahuan yang tidak adanya paksaan serta dapat berdiskusi dengan teman dan guru. Sedangkan menurut Gibbons (Nisa, dkk., 2022) kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, serta prestasi atau pengembangan diri dengan memilih sendiri tujuan pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang mendukungkegiatannya. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa adalah kemandirian belajar yang tinggi agar tujuan pendidikannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki

kemandirian belajar yang rendah tentu proses pembelajarannya akan terhambat dan tujuan yang diharapkannya tidak akan tercapai (Hasibuan, 2017).

Dalam kaitannya kali ini, khususnya bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menjadi insan cendekia, berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, peyesuain penempatan, ketrampilan yang tepat sesuai dengan diri siswa sendiri dan lingkungan disekitar. Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian paling terdekat dengan para siswa saat berada dilingkup sekolah. Hal tersebut diantaranya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan kemandirian belajar yang rendah.

Bimbingan kelompok dipilih, karena dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi anggota kelompok, memberikan informasi untuk memperluas pengentahuan siswa dan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk

mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Riska & Nurul, 2024). Selain menggunakan layanan bimbingan kelompok, bantuan yang dapat diberikan dalam menyelesaikan permasalahan kemandirian belajar yang rendah ini dapat menggunakan teknik *problem solving*. Menurut Suharman (dalam Rosidah, 2016) *problem solving* adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya. Sedangkan menurut (Batubara & Dewi, 2024) menyatakan bahwa *problem solving* adalah strategi perilaku kognitif yang mengajarkan orang cara untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Rahmulyani, 2019) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11 tahun sampai dengan dewasa sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut terampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu Guru BK kelas X MAN 2 Deli Serdang. Mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah kemandirian belajar yang rendah, seperti: siswa yang tidak dapat menentukan keputusan sendiri, sering mengerjakan PR di kelas, tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri, sering mencontek saat ujian, serta mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dimana hal tersebut sangatlah berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa tersebut, dikarenakan tidak adanya kemandirian belajar pada diri siswa tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa masalah kemandirian belajar siswa seperti, terdapat siswa yang tidak dapat menentukan keputusan sendiri, terdapat siswa yang sering mengerjakan PR di kelas, terdapat siswa yang tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri, terdapat siswa yang sering mencontek saat ujian, terdapat siswa yang mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan disinilah

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat digunakan, guna memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah kemandirian belajar tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai kegunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Yaitu, dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan perasaan, persepsi, pikiran, sikap, serta wawasan yang mampu mewujudkan kemandirian belajar siswa serta terampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-*

eksperimental. Jenis penelitian *pre-eksperimental* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Jenis desain ini terdapat pemberian *pre-test* sebelum diberikannya perlakuan dan diberikan *post-test* setelah diberikannya perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang yang berjumlah 432 siswa. Adapun kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum dapat menentukan keputusan sendiri.
2. Lebih memilih mengerjakan tugas rumah di sekolah.

3. Belum dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

4. Rekomendasi guru BK

5. Menggunakan angket kemandirian belajar.

6. Menganalisis hasil angket kemandirian belajar.

Dengan itu sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang yang berjumlah 10 orang. Kuesioner akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berpedoman pada *Skala Likert*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket, yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Hasil uji validitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.392	0.254	Valid
2	0.411	0.254	Valid
3	0.334	0.254	Valid
4	0.308	0.254	Valid
5	0.300	0.254	Valid
6	0.398	0.254	Valid
7	0.351	0.254	Valid
8	0.338	0.254	Valid
9	0.484	0.254	Valid
10	0.161	0.254	Tidak Valid
11	0.329	0.254	Valid
12	0.92	0.254	Valid
13	0.126	0.254	Tidak Valid
14	0.328	0.254	Valid
15	0.177	0.254	Tidak Valid
16	0.225	0.254	Tidak Valid
17	0.418	0.254	Valid
18	0.350	0.254	Valid
19	0.359	0.254	Valid
20	0.370	0.254	Valid
21	0.312	0.254	Valid
22	0.433	0.254	Valid
23	0.509	0.254	Valid
24	0.278	0.254	Valid
25	0.435	0.254	Valid
26	0.359	0.254	Valid
27	0.552	0.254	Valid
28	0.513	0.254	Valid
29	0.450	0.254	Valid
30	0.357	0.254	Valid
31	0.391	0.254	Valid
32	0.332	0.254	Valid
33	0.255	0.254	Valid
34	0.271	0.254	Valid
35	0.320	0.254	Valid
36	0.466	0.254	Valid
37	0.453	0.254	Valid
38	0.242	0.254	Tidak Valid
39	0.386	0.254	Valid
40	0.324	0.254	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 10, 13, 15, 16, dan 38.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada angket kemandirian belajar dengan menggunakan *SPSS version 26 for windows*:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	35

Berdasarkan hasil diatas diperoleh reliabilitas angket kemandirian belajar pada siswa $r_{11} = 0,822 > r_{tabel} 0,254$. Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi reliabilitas angket tersebut masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket kemandirian belajar siswa kelas X-10 MAN 2 Negeri Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 telah memenuhi syarat kehandalan dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini ialah uji kolmogorov

smirnov dan dengan bantuan *SPSS version 26 for windows*. Di dalam uji normalitas jika nilai $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada tabel SPSS:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRE TETS	POST TEST
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108.3000	121.9000
	Std.	5.07828	1.96921
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.233
	Positive	.101	.233
	Negative	-.167	-.167
Test Statistic		.167	.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.133 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel pada penelitian ini berada pada distribusi normal. Hal ini dilihat dari uji normalitas yang memperoleh nilai signifikansi dari *pre-test* yaitu $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari *post-test* yaitu $0,133 > 0,05$.

Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005) uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih

kelompok populasi memiliki varians yang sama. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis ANOVA. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS version 26 for windows*. Uji homogenitas jika nilai $> 0,05$ maka data tersebut homogen, begitu juga sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas pada data penelitian ini dapat dilihat pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemandirian Belajar	Based on Mean	7.406	1	18	.014
	Based on Median	7.200	1	18	.015
	Based on Median and with adjusted df	7.200	1	11.09	.021
	Based on trimmed mean	7.359	1	18	.014

Berdasarkan Tabel 4 Uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai signifikansi 0.014 ($\text{Sig} > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa nilai uji *pre-test* dan *post-test* memiliki varian yang homogen. Setelah tes pra-syarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas, disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* didistribusikan normal, sehingga digunakan uji parametrik yaitu uji t sampel independen menggunakan *SPSS version 26 for windows*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut adalah tabel uji hipotesis:

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
		95% Confidence Interval						
		Std. Error of the Difference						
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	T	Sig. (2-tailed)
P	PO	13.600	3.534	1.118	11.072	16.128	12.170	.000
a	ST							
ir	TE							
1	ST							
-	PR							
E	TE							
	ST							

Berdasarkan tabel 4.6 Terdapat nilai signifikan (2-tailed)

lebih kecil dari taraf signifikan yaitu ($0,000 < 0,5$), dan juga terdapat nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($12.170 > 2.262$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025".

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025. Setelah didapatkan data hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang memiliki kategori yang beragam. Dimana sebanyak 36 orang di dalam kelas tersebut yang masuk kedalam kategori rendah ada sebanyak 10 orang. Maka dilakukanlah penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan screening sehingga terpilih 10 orang siswa yang masuk ke kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *Paired Sample T-Test* yang

dilakukan terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah ($0,000 < 0,5$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($12.170 > 2.262$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima atau "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025".

Sejalan dengan pendapat Setianingsih (2014) yang mengatakan bahwa *Problem solving* (pemecahan masalah) merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali layanan/pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan informasi umum mengenai kemandirian belajar. Pada tahap ini peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompok untuk membuat anggota kelompok menjadi terbuka dan memiliki komunikasi

bersosialisai yang baik antara anggota di dalam kelompok.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025, maka diperoleh nilai signifikan (2-tailed) ($0,000 < 0,5$). Dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($12.170 > 2.262$). Sesuai dengan hipotesis uji *Paired Sample T-Test* jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kemandirian belajar sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini juga ditunjukkan oleh fakta bahwa hasil rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata *pre-test* siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X-12 MAN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil perolehan nilai tersebut maka layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Dimana dengan penggunaan teknik *problem solving*

dapat memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam menangani kemandirian belajar yang dialami siswa. Kemandirian belajar pada siswa dapat meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. F. Taman, A. 2022. Pengaruh Konsep Diri dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama COVID-19 Kelas X AKL SMKN 1 Ngawi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 10, (8).
- Batubara, I. A. Dewi, S. I. 2024. Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Indopedia* Vol 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Y, F.,. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Nisa, M. dkk. 2022. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 7(2) 1-9.
- Nurasyah. dkk. 2023. Pelaksanaan Teknik Bimbingan dan Konseling Bagi Guru untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (2) 112-121.
- Rahmulyani, dkk. 2019. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : UNIMED PRESS.
- Riska, R.A. Nurul, A.S. 2024. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Tahun Ajaran 2022/2023. *Variable Research Journal*. Vol 1(1).
- Rosidah, Ainur. 2016. Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol.2(2), 136-143.
- Setianingsih, Eka Sari. 2014. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3(2).
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.